

ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KESOPANAN OLEH GURU SOSIOLOGI KELAS XI IPS 3 MAN 1 PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
SAPTIA BASTARI
NIM. F1091151023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KESOPANAN OLEH GURU SOSIOLOGI KELAS XI IPS 3 MAN 1 PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

SAPTIA BASTARI
NIM F1091151023

Disetujui,

Pembimbing I



Dr.Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

Pembimbing II



Dr. Imran, M. Kes
NIP.196511081986031006

Mengetahui,



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KESOPANAN OLEH GURU SOSIOLOGI KELAS XI IPS 3 MAN 1 PONTIANAK

Saptia Bastari, Sulistyarini, Imran

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: SaptiaBastari25@gmail.com

Abstract

The title of this research was "Analysis of the Implementation of Politeness Values by Sociology Teachers in Class XI IPS 3 MAN 1 Pontianak". The purpose of this study was to determine the process of implementing politeness values implemented by students under the guidance of sociology teachers in class XI IPS 3 MAN 1 Pontianak and the impact of implementing politeness values applied by students under the guidance of sociology teachers in class XI IPS 3 MAN 1 Pontianak. The research method used was descriptive method with qualitative research forms. The data source of his research was the sociology Teacher and Students of XI IPS 3 MAN 1 Pontianak class. Data collection techniques in this study were through observation, interviews and documentation, while the data collection tools used were observation guides, interviews guides and documentation, while the data collection tools used were observation guides, interview guides and documentation tools. The analysis in this study was presented in a descriptive qualitative manner using 4 informants. The result showed that 1. In its application, it was done by always giving advice and reprimands to student directly both in the classroom and outside the classroom. 2. The impact of the implementation of politeness values had a lot of positive impacts on students, as a whole in the classroom attributes, speak and be polite to teachers and peers, and greet each other in the scope of the school.

Keywords: Implementation, Politeness, Teacher.

PENDAHULUAN

Setiap manusia yang lahir di dunia ini memiliki karakter masing-masing, karakter yang dimiliki berbeda-beda pada setiap insan sesuai dengan faktor internal dan eksternal dari lingkungannya. Karakter merupakan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak. Ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ahli dalam bukunya yang mengatakan bahwa karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Muchlas dan Hariyanto, 2011).

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan agar siswa paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Dalam nilai-nilai karakter terdapat nilai kesopanan. Kesopanan sangatlah penting untuk dijunjung karena manusia sebagai makhluk yang berbudaya harus menjunjung tinggi kesopanan. Seiring dengan perubahan zaman yang terjadi dewasa ini dipengaruhi oleh globalisasi, modernisasi dan perubahan sosial telah memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku budi pekerti yang terjadi disekolah. Banyak perubahan yang terjadi terutama pada nilai kesopanan siswa, satudiantaranya dalam cara berperilaku dan bertutur kata baik terhadap guru maupun sesama teman sebaya.

Menurut Zaitul Azma (2010) mengemukakan bahwa kesopanan adalah amalan tingkah laku yang mematuhi peraturan-peraturan sosial yang terdapat dalam sebuah masyarakat.

Dalam tatanan implementasi dan realisasi moral perlu diwujudkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat serta sekolah. Sekolah juga merupakan sarana pendidikan kedua setelah keluarga karena lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam membentuk karakter nilai kesopanan pada siswa untuk memiliki sikap, karakter, serta memiliki moral dan akhlak yang baik melalui proses pembelajaran.

Sekolah tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan dan keterampilan untuk siswa namun juga mengembangkan aspek sikap agar siswa mampu bersosialisasi di sekolah maupun di masyarakat dengan memiliki etika yang baik. Nilai kesopanan yang berlaku di MAN 1 Pontianak ini seperti hormat kepada guru, tidak berbicara kotor dan berpakaian rapi serta saling menjaga hubungan baik antar sesama guru maupun sesama siswa MAN 1 Pontianak. Sesuai dengan Ikrar Siswa MAN 1 Pontianak yang berbunyi: Beriman dan bertaqwa kepada ALLAH SWT; Setia kepada Pancasila dan UUD 1945; Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur ; Berbakti kepada orang tua dan hormat kepada guru ; Disiplin, giat, dan rajin belajar; Menjunjung tinggi dan mematuhi tata tertib MAN 1 Pontianak; Selalu menjaga nama baik MAN 1 Pontianak.

Dengan hal ini diharapkan setiap siswa memiliki nilai-nilai kesopanan yang dapat membentuk karakter yang dapat menjadikan siswa figur seorang yang memiliki rasa tanggungjawab, ramah, jujur, adil, serta memiliki sopan santun yang tinggi. Menurut Maunah (2016) peran guru dalam proses pendidikan ialah guru tidak hanya menjalankan fungsi ahli ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (value) serta membangun karakter (character building) peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

Atas dasar inilah guru sangat penting dalam menanamkan dan mengembangkan karakter siswa dengan bentuk nilai-nilai kesopanan. Satu diantaranya adalah guru sosiologi. Sosiologi merupakan ilmu sosial yang salah satu kajiannya membahas tentang kehidupan bermasyarakat. Maka dari sinilah terdapat peran guru sosiologi untuk mengimplementasikan nilai dan norma dalam pembelajaran sosiologi di kelas. Karena dalam sosiologi terdapat materi yang membahas tentang nilai dan norma, sehingga akan memudahkan untuk menerapkannya kepada siswa dan siswa pun akan mudah menerimanya.

Berdasarkan observasi yang penelitilakukan pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019 pukul 07:00 diketahui bahwa jumlah siswa MAN 1 Pontianak Kelas XI IPS 1, 2, dan 3 masing-masing kelas memiliki jumlah siswa 39 orang. Jadi jumlah keseluruhan kelas XI IPS MAN 1 Pontianak berjumlah 117 siswa. MAN 1 Pontianak sudah menerapkan nilai kesopanan, terbukti dengan adanya sosialisasi terkait kesopanan yang dilakukan sebanyak 2 kali dalam 1 bulan, yaitu setiap hari senin pada minggu ke-2 dan minggu ke-4 selama 1 jam yang dilaksanakan oleh masing-masing wali kelas. Terkait hal ini juga sudah diterapkannya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang telah ditetapkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2016. Namun pada kenyataannya siswa masih banyak yang tidak menerapkannya.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti dengan Ibu Gita Ramadhani S.Pd selaku guru sosiologi kelas XI IPS 3 mengatakan dalam pembelajaran sosiologi masih ada beberapa siswa yang tidak mengimplementasikan nilai kesopanan, adapun yang didapatkan seperti masih ada siswa yang berbicara tidak sopan, tidur saat proses belajar, bermain handphone saat kegiatan pembelajaran, membuat keributan atau berbicara saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas tanpa izin dan tidak menggunakan atribut yang lengkap sesuai aturan yang ditetapkan sekolah. Ini terjadi

karena kurangnya kesadaran diri dalam siswa akan nilai kesopanan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di kelas XI IPS 3 karena kelas ini lebih cenderung memiliki nilai kesopanan lebih rendah dibandingkan kelas XI IPS lainnya. Siswa kelas XI IPS 3 terdiri dari 15 laki-laki dan 24 perempuan. Dari jumlah siswa di kelas XI IPS 3 ini masih ada beberapa siswa yang tidak mengimplementasikan nilai-nilai kesopanan. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan antara peneliti dengan guru sosiologi kelas XI IPS 3 diperoleh kesepakatan bahwa peneliti memfokuskan penelitian pada 3 siswa. Hal ini dikarenakan 3 siswa ini yang paling rendah penerapan nilai kesopanan.

Penulis melakukan observasi kembali pada tanggal 15 Januari 2019, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Wisna Widyawati S. Pd salah satu guru Bimbingan Konseling khusus kelas XI. Beliau mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan siswa tidak mengimplementasikan nilai kesopanan adalah adanya kurang kesadaran diri dari siswa itu sendiri, dipengaruhi oleh teman sebangku, atau pengaruh dari lingkungan tempat tinggal serta pengawasan guru yang kurang.

Adapun jenis pelanggaran siswa yang tidak mengimplementasikan nilai-nilai kesopanan dalam pembelajaran sosiologi yaitu ucapan yang tidak sopan tercantum pada skor pelanggaran tata tertib pada poin kelakuan nomor 1 dan 27, ribut atau mengobrol saat proses belajar mengajar pasal 2, bermain hp saat kegiatan pembelajaran pasal 10, dan atribut sekolah tidak lengkap pasal 8.

Bentuk implementasi nilai-nilai kesopanan bisa dilihat dari ucapan yang tidak sopan, ribut atau mengobrol saat proses belajar mengajar, bermain HP saat kegiatan pembelajaran, atribut sekolah tidak lengkap, tidur saat proses belajar mengajar. Ucapan yang tidak sopan bisa dilihat dari percakapan kepada sesama teman. Ribut atau mengobrol saat proses belajar mengajar. Bermain HP saat kegiatan

pembelajaran bisa dilihat dari siswa tersebut bermain HP untuk keperluan pribadi (chattingan) dan bukan untuk keperluan belajar. Atribut sekolah tidak lengkap dapat dilihat dari siswa yang tidak menggunakan kaus kaki, ikat pinggang, dan baju tidak rapi. Sedangkan tidur saat proses belajar mengajar dilihat dari beberapa siswa yang tidur pada saat jam pelajaran berlangsung karena siswa begadang pada malam harinya sehingga menyebabkan siswa mengantuk.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul Analisis Implementasi Nilai-nilai Kesopanan Oleh Guru Sosiologi Kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Kesopanan Oleh Guru Sosiologi Kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak?

Masalah penelitian; Sub masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana proses implementasi nilai-nilai kesopanan diterapkan oleh siswa dibawah bimbingan guru sosiologi kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak?; Bagaimana dampak implementasi nilai-nilai kesopanan diterapkan oleh siswa dibawah bimbingan guru sosiologi kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Nilai-nilai Kesopanan Oleh Guru Sosiologi Kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak. Adapun tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan: Proses implementasi nilai-nilai kesopanan diterapkan oleh siswa dibawah bimbingan guru sosiologi kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak; Dampak implementasi nilai-nilai kesopanan diterapkan oleh siswa dibawah bimbingan guru sosiologi kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul, latar belakang, dan rumusan masalah yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian

deskriptif. Metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan melalui tahapan-tahapan dalam rangka menggambarkan dan memaparkan suatu kondisi subyek atau obyek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peneliti menggunakan metode deskriptif adalah karena peneliti mendeskripsikan analisis implementasi nilai-nilai kesopanan oleh guru sosiologi kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak . Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. Terletak di Jl. H. Haruna, Sungai Jawi Luar, Pontianak.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Sosiologi yang mengajar di kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak dan Siswa kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak. Sumber data sekunder diperoleh peneliti berdasarkan arsip-arsip dan catatan kasus guru bimbingan konseling dan guru sosiologi yang berkaitan dengan kesopanan siswa kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dan wawancara peneliti laksanakan dengan memfokuskan pada melihat dan mengamati bagaimana implementasi nilai-nilai kesopanan diterapkan oleh siswa dibawah bimbingan guru sosiologi dan Bagaimana dampak implementasi nilai-nilai kesopanan diterapkan oleh siswa dibawah bimbingan guru sosiologi di kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak. Panduan observasi merupakan catatan yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang diamati yang berkaitan dengan aspek penelitian di lapangan mengenai implementasi nilai-nilai kesopanan diterapkan oleh siswa dibawah bimbingan guru sosiologi di kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak.

Panduan wawancara acuan pertanyaan yang digunakan peneliti untuk melakukan wawancara dengan informan guna memperoleh informasi mengenai implementasi nilai-nilai kesopanan oleh guru sosiologi di kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak. Proses observasi dan wawancara

dilaksanakan sesuai dengan panduan observasi dan wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti yang memfokuskan pada analisis implementasi nilai-nilai kesopanan oleh guru sosiologi kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak.

Observasi dan wawancara dilaksanakan peneliti dengan memfokuskan pada analisis implementasi nilai-nilai kesopanan oleh guru sosiologi kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak. Alat dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera digital dan *handphone* dalam rangka mengumpulkan arsip, foto-foto, dan semua catatan penting yang digunakan sebagai pelengkap data yang diperlukan untuk penelitian mengenai analisis implementasi nilai-nilai kesopanan oleh guru sosiologi kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak.

Analisis data kualitatif bertolak dari fakta atau informasi di lapangan. Fakta atau informasi tersebut kemudian di seleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang penuh makna. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, *display* atau penyajian data serta pengambilan keputusan dan verifikasi. Analisis data pada penelitian ini bertolak dari fakta atau informasi yang diperoleh peneliti di lapangan. Fakta atau informasi tersebut mengenai implementasi nilai-nilai kesopanan diterapkan oleh siswa dibawah bimbingan guru sosiologi di kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak.

Data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara direduksi. Pada proses reduksi data, data lapangan dituangkan dalam uraian secara terperinci dan lengkap. Data dan laporan kemudian direduksi, dirangkum, kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk memilih yang terpenting kemudian membuang yang tidak perlu. Peneliti melaksanakan perpanjangan pengamatan terhadap implementasi nilai-nilai kesopanan diterapkan oleh siswa dibawah bimbingan guru sosiologi di kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak selama 15 hari. Peneliti juga melaksanakan triangulasi(sumber, teknik, waktu) dalam menguji keabsahan data.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Nilai-Nilai Kesopanan Diterapkan Oleh Siswa Dibawah Bimbingan Guru Sosiologi Di Kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak

Observasi yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 4 kali yaitu tanggal 15 Januari dan 22 Januari 2019, 24 April dan 26 April 2019. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 15 Januari 2019 pukul 13:20 WIB di kelas XI IPS 3. Pada hari tersebut telah dilakukan pengimplementasian nilai-nilai kesopanan oleh siswa dibawah bimbingan guru sosiologi yaitu Ibu Gita Ramadhani. Ibu Gita menyampaikan beberapa peraturan sebelum kegiatan belajar dimulai seperti pakaian harus rapi, tidak menggunakan sendal didalam kelas, tidak berbicara dikelas saat kegiatan belajar.

Siswa dan siswi XI IPS 3 mendengarkan apa yang telah disampaikan Ibu Gita dan bersedia mengikuti peraturan tersebut. Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 22 Januari 2019 pukul 14:35 WIB dikelas XI IPS 3. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat Ibu Gita sedang menegur siswa yang bernama RN dikarenakan siswa tersebut berteriak saat memanggil teman yang ada disebelah tempat duduknya untuk memberikan buku.

Berdasarkan hasil observasi hari Jum'at 26 April 2019 pukul 11:50 WIB di selasar sekolah didepan ruang UKS terlihat Ibu Gita sedang menegur RN dan temannya yang sedang berjalan menuju ruang kelas dikarenakan RN dan temannya tidak menggunakan atribut sesuai peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, yaitu menggunakan kaus kaki putih tidak pada harinya dan temannya yang menggunakan sendal pada ruang lingkup sekolah.

Dampak implementasi nilai-nilai kesopanan diterapkan oleh siswa dibawah bimbingan guru sosiologi di kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak

Dampak Positif

Berdasarkan hasil observasi hari Rabu 24 April 2019 pukul 14:20 WIB didalam kelas tampak MA sedang mengikuti proses pembelajaran sosiologi. MA menggunakan pakaian sesuai pada harinya yaitu baju batik dan celana hitam serta atribut lengkap. Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu, 24 April 2019 tampak RN sedang berusaha duduk rapi agar diperbolehkan pulang oleh guru sosiologi yaitu Ibu Gita, dikarenakan sebelum pulang siswa diwajibkan untuk merapikan diri terlebih dahuludengan tujuan agar siswa lebih disiplin dengan aturan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian pada hari Selasa, 15 Januari 2019 pukul 10:00 WIB tampak RN dan MA dan dua teman lainnya sedang bersantai pada waktu istirahat. RN terlihat menggunakan kaus kaki berwarna pink yang tidak sesuai dengan aturannya, sedangkan MA tidak menggunakan kaus kaki. Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 15 Januari 2019 pukul 14:00 WIB tampak MS sedang tidur pada saat proses pembelajaran sosiologi berlangsung.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Ibu Gita Ramadhani selaku Guru Sosiologi Kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jum'at pukul 12:15 WIB dengan Ibu Gita Ramadhani selaku Guru Sosiologi kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak mengatakan bahwa dalam proses implementasi nilai-nilai kesopanan olehnya terhadap siswa seperti mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan meminta tolong itu sudah pasti dilakukan oleh semua siswa, tetapi saat dalam proses pembelajaran sosiologi ini siswa hanya melakukan hal tersebut jika sudah mendapatkan teguran oleh Ibu Gita.

Dalam cara penerapan nilai kesopanan oleh Ibu Gita selalu dengan nasehat dan teguran. Dalam hal menyapa Ibu Gita selalu

mengkaitkan dengan pembelajaran sosiologi bahwa manusia adalah makhluk sosial. Sedangkan dalam menerapkan agar siswa berbudi bahasa yang baik dengan guru maupun sesama teman, Ibu Gita selalu memberikan penjelasan dan pengarahan bahwa bahasa yang digunakan untuk berbicara harus bahasa yang sopan baik itu terhadap guru maupun sesama teman sebaya. Lalu dalam penerapan nilai kesopanan yang dilakukan oleh Ibu Gita lebih banyak terlihat dampak positif dibandingkan dampak negatif.

Dalam penerapannya sudah banyak siswa yang menerapkan nilai kesopanan yang telah Ibu Gita sampaikan, namun masih ada beberapa siswa yang masih belum menerapkan nilai kesopanan. Bagi siswa yang belum menerapkan nilai kesopanan baik terhadap guru maupun teman sebaya, Ibu Gita selalu memberikan nasehat dan teguran baik saat proses pembelajaran sosiologi maupun saat diluar jam pembelajaran. Jika dengan teguran siswa masih juga tidak melakukan nilai kesopanan, Ibu Gita memberikan sanksi/hukuman seperti menjelaskan materi ulang yang telah disampaikan.

Hasil wawancara dengan MS selaku siswa kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jum'at pukul 08:00 WIB dengan siswa bernama MS selaku siswa kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak, mengatakan bahwa MS selalu mengucapkan terima kasih karena menurutnya mengucapkan terima kasih itu sudah menjadi kewajiban dan dalam hal ini biasanya Ibu Gita menyampaikan bahwa mengucapkan terima kasih itu perlu dan penting. Begitu juga dalam hal meminta maaf dan meminta tolong kepada teman, MS ini terkadang mengucapkan maaf jika sudah merasa bersalah baik terhadap guru maupun sesama teman sebaya dan meminta tolong saat memerlukan bantuan. Ibu Gita juga selalu menegur saat MS membuat kesalahan.

Dalam hal menyapa MS selalu menyapa baik itu teman maupun guru. Begitu juga dengan berbahasa, MS ini tidak setiap saat

menggunakan bahasa yang baik terhadap teman, namun dengan guru, MS selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Begitu pula dengan Ibu Gita selaku Guru Sosiologi di kelas XI IPS 3 selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan saat berbicara. Ibu Gita juga selalu menerapkan nilai kesopanan kepada siswa di kelas XI IPS 3. Untuk dampak positif dari implementasi nilai kesopanan MS merasa bisa lebih tahu dan paham mengenai nilai kesopanan. Sedangkan untuk dampak negatif tidak ada dirasakan oleh MS. MS juga biasanya menerapkan nilai-nilai kesopanan yang telah Ibu Gita berikan. Dan jika MS tidak menerapkan nilai-nilai kesopanan akan diberikan sanksi/hukuman.

Hasil wawancara dengan RN selaku siswa kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jum'at pukul 13:00 WIB dengan siswa bernama RN selaku siswa kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak, mengatakan bahwa RN selalu mengucapkan terima kasih pada hal-hal tertentu. Sebagai guru Ibu Gita juga biasanya mengajarkan siswa untuk mengucapkan terima kasih dalam hal apapun. RN juga mengucapkan kata maaf jika memang ada hal yang dilakukan RN itu salah. Ibu Gita juga selalu menegur RN jika berbuat hal yang kurang sopan seperti saat RN berbicara dengan suara yang keras. Begitu juga dengan meminta tolong RN hanya dalam hal-hal tertentu saja.

Disekolah juga RN selalu menyapa teman-temannya dan juga beberapa guru. RN juga biasanya menggunakan bahasa yang baik dan sopan ketika berbicara dengan guru, namun bisanya juga tidak menggunakan bahasa yang sopan terhadap teman sebaya. Begitu juga dengan Ibu Gita yang selalu menggunakan bahasa yang baik dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Ibu Gita juga selalu menanamkan nilai kesopanan terutama pada saat memulai proses pembelajaran. Untuk dampak positif dari implementasi nilai kesopanan ini, RN merasa bisa lebih menjaga suara agar tidak berbicara tidak

terlalu keras. Sedangkan untuk dampak negatif tidak ada dirasakan oleh RN. Untuk menerapkan nilai kesopanan yang telah diberikan Ibu Gita, RN juga menjalankan sebagian nilai kesopanan dan jika RN tidak menjalankan nilai kesopanan juga biasa diberikan hukuman/sanksi oleh Ibu Gita.

Hasil wawancara dengan MA selaku siswa kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak

Berdasarkan hasil wawancara dengan MA hari Jum'at, pukul 09:00 WIB selaku siswa kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak mengatakan bahwa mengucapkan terima kasih jika mendapatkan sesuatu yang bagus saja. MA hanya merasa diajarkan mengucapkan terima kasih pada saat kecil saja dan sampai jenjang sekolah SMP. Begitu juga dengan meminta maaf MA hanya mengucapkan maaf jika menurutnya melakukan kesalahan yang fatal. Ibu Gita juga selalu menegur kesalahan yang biasa MA lakukan didalam kelas. MA juga terkadang meminta tolong saat menginginkan sesuatu.

Begitu juga dengan menyapa Ma hanya menyapa bagi yang kenal saja baik dengan guru maupun teman sebaya serta MA juga terkadang menggunakan bahasa yang baik dengan guru maupun teman sebaya. Ibu Gita juga selalu menggunakan bahasa yang baik didalam kelas maupun diluar kelas dan selalu menanamkan nilai-nilai kesopanan. MA merasakan dampak positif seperti berpakaian rapi dan hormat kepada guru, sedangkan dampak negatifnya tidak ada dirasakan oleh MA. MA juga terkadang menerapkan nilai-nilai kesopanan dan jika MA tidak melakukan nilai kesopanan biasanya diberi sanksi/hukuman dari Ibu Gita.

Pembahasan

Implementasi Nilai-Nilai Kesopanan Diterapkan Oleh Siswa Di bawah Bimbingan Guru Sosiologi Kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak

Berdasarkan hasil observasi, Ibu Gita selaku Guru Sosiologi kelas XI IPS 3 ini sudah menerapkan nilai-nilai kesopanan

agar dilakukan oleh semua siswa terutama pada siswa kelas XI IPS 3 adapun hal yang disampaikan pada saat proses pembelajaran akan dimulai seperti, harus berpakaian rapi dan menggunakan atribut yang lengkap, tidak mengobrol dikelas, tidak tidur dikelas dan bermain handphone, serta harus berbicara dan bersikap sopan dengan guru maupun dengan teman sebaya. Menurut Mulyasa (2015) implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 (Sisdiknas) mengemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sejalan dengan pendapat diatas proses penerapan yang dilakukan oleh Guru guna mencapai suatu hasil yang telah direncanakan terkait dengan nilai kesopanan siswa. Selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai implementasi nilai-nilai kesopanan yang diterapkan oleh siswa dibawah bimbingan Guru Sosiologi kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak, bahwa implelementasi nilai-nilai kesopanan telah disampaikan secara lisan oleh Ibu Gita selaku Guru Sosiologi kelas XI IPS 3.

Hal ini dibuktikan oleh Ibu Gita selaku guru sosiologi dikelas XI IPS 3 selalu menyampaikan dan mengingatkan pada saat proses pembelajaran dimulai terlihat pada gambar 1 terkait nilai-nilai kesopanan. Selain mengingatkan, Ibu Gita juga selalu memberikan teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran seperti tidak menggunakan atribut yang lengkap terlihat pada gambar 3 dan menegur siswa yang berbicara keras didalam kelas yang tampak pada gambar 2.

Selanjutnya dalam menyampaikan nilai kesopanan kepada siswa yang dilakukan

oleh guru sosiologi yang mengajar di kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan. Menurut pendapat peneliti guru sosiologi dalam menyampaikan nilai-nilai kesopanan sudah baik. Pengarahan yang dilakukan oleh Ibu Gita berupa nasihat dan teguran kepada siswa. Misalnya menasihati siswa agar dapat bersikap sopan. Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran berkaitan dengan nilai kesopanan, maka Ibu Gita memberikan teguran pada siswa tersebut. Teguran yang diberikan Ibu Gita kepada siswa yaitu harus menjelaskan ulang materi yang telah Ibu Gita sampaikan.

Dampak Implementasi Nilai-Nilai Kesopanan Diterapkan Oleh Siswa Di bawah Bimbingan Guru Sosiologi Kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak

Dampak dari implementasi nilai-nilai kesopanan yang diterapkan oleh siswa dibawah bimbingan guru sosiologi ini lebih banyak memberikan dampak positif. Dampak positifnya yaitu siswa berpakaian rapi dan menggunakan atribut lengkap sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru maupun dengan teman sebaya, saling menyapa dilingkungan sekolah. Namun dari implementasi nilai-nilai kesopanan yang diarahkan oleh Ibu Gita ini tidak semua siswa kelas XI IPS 3 menerapkan nilai-nilai kesopanan khususnya MS, RN, dan MA seperti masih tidak berpakaian rapi dan menggunakan atribut lengkap, tidur didalam kelas, berbicara dengan keras sehingga mengganggu teman lainnya saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini dikaitkan dengan teori dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Berdasarkan penelitian ini dampak dari implementasi nilai-nilai kesopanan yang diterapkan oleh siswa dibawah bimbingan guru sosiologi ini banyak yang menerapkan nilai kesopanan yang telah diarahkan oleh guru sosiologi, dan masih belum ada

dampak negatif dari implementasi nilai kesopanan yang telah diarahkan oleh guru. Namun masih ada yang belum menerapkan nilai kesopanan dikarenakan kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi nilai-nilai kesopanan oleh guru sosiologi di kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak: Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan sub masalah peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut; Implementasi nilai-nilai kesopanan yang diterapkan oleh siswa kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak dibawah bimbingan guru sosiologi sudah dilaksanakan dengan baik. Terbukti dengan siswa yang sudah banyak menerapkan nilai kesopanan seperti berpakaian rapi serta menggunakan atribut yang lengkap sesuai dengan aturan yang telah ditentukan dari sekolah dan berbicara sopan dengan teman sebaya maupun dengan guru. Dalam penerapannya dilakukan dengan cara selalu memberikan nasehat dan teguran pada siswa secara langsung baik didalam kelas maupun diluar kelas;

Dampak implementasi nilai-nilai kesopanan yang diterapkan oleh siswa kelas XI IPS 3 MAN 1 Pontianak di bawah bimbingan guru sosiologi memberikan banyak dampak positif bagi siswa yaitu secara keseluruhan di dalam kelas banyak yang menerapkan nilai-nilai kesopanan seperti berpakaian rapi, menggunakan atribut yang lengkap, berbicara dan bersikap sopan terhadap guru maupun teman sebaya, dan saling menyapa diruang lingkup sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut:Sebaiknya guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai kesopanan tidak hanya dengan nasehat dan teguran

tetapi juga dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik (teladan) sebagai motivasi bagi siswa-siswa lain agar berperilaku teladan. Adanya tim pemantau untuk evaluasi dalam hal memberikan penghargaan siswa teladan serta sebaiknya setiap guru mengimplementasikan nilai-nilai kesopan di sekolah; Sebaiknya siswa lebih memiliki kesadaran diri sendiri untuk berperilaku sesuai dengan nilai kesopanan, dan tidak hanya mengandalkan teguran dari guru saja.

DAFTAR RUJUKAN

- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maunah, Binti. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Zaitul Azma. (2010). *Parameter Kesopanan Dalam Kalangan Kanak-Kanak Dan Remaja: Analisis Pragmatik*. Malaysia: University Putra Malaysia.
- Mulyasa. (2014). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara